

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI SMA LABSCHOOL UNESA 1**Zidhan Syahru Ramadhan**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: zidhansyahru@gmail.com

Sri Mastuti Purwaningsih

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: srimastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari kurang aktifnya peserta didik dan kesan peserta didik pembelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menekankan pada hafalan (kognitif) dan hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Padahal di Kurikulum 2013 terdapat tiga ranah kompetensi yang harus muncul, yaitu kompetensi afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dari permasalahan tersebut, guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang di duga dapat mengatasi masalah di atas adalah strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan penerapan dari strategi pembelajaran konstruktivis yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Labschool UNESA 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Design yang dirancang dengan metode eksperimen one-shot case study. Sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana yaitu $Y = 32,065 + 0,658X$. Untuk menguji hubungan variabel X terhadap Y, maka dilakukan uji korelasi product moment yang bertujuan untuk mendapatkan hasil hipotesis dua pihak lalu membandingkan dengan Rhitung bertanda (+) dan berada pada daerah penerimaan H_a , di mana pada penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Besaran pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat pada R Square pada tabel model summary dengan nilai sebesar 0,523 atau dalam presentase 52%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas SMA Labschool UNESA 1 dengan nilai sebesar 52% berpengaruh terhadap hasil belajar pada ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Kata Kunci: metode pembelajaran, *everyone is a teacher here*, hasil belajar

Abstract

This research departs from the lack of activity of students and the impression that students learn history is a subject that emphasizes memorization (cognitive) and this affects student learning outcomes. Whereas in the 2013 Curriculum there are three competency domains that must emerge, namely affective, psychomotor, and cognitive competence. From these problems, teachers need appropriate learning methods to improve student learning outcomes. One solution that is thought to be able to overcome the problem above is the active learning strategy everyone is a teacher here. The everyone is a teacher here learning strategy is the application of a constructivist learning strategy that makes students the subject of learning. This study aims to analyze the influence and how much influence the everyone is a teacher here learning method has on the learning outcomes of students in class XI SMA Labschool UNESA 1. This research uses a quantitative approach with a Pre-Experimental Design research design designed with the one-shot case experimental method. study. Meanwhile, data analysis used simple linear regression, namely $Y = 32.065 + 0.658X$. To test the relationship of variable X to Y, a product moment correlation test is carried out which aims to get the results of the two-party hypothesis and then compares with Rcount marked (+) and is in the acceptance area of H_a , where in this study there is an influence between variable X and variable Y. The amount of influence in this study can be seen in R Square in the model summary table with a value of 0.523 or a percentage of 52%. Thus it can be concluded that using the everyone is a teacher here method has a positive effect on student learning outcomes in SMA Labschool UNESA 1 class with a value of 52% affecting learning outcomes in the affective, psychomotor, and cognitive domains.

Keywords: learning method, *everyone is a teacher here*, learning outcome.

PENDAHULUAN

Abad 21 terjadi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi terjadi dengan pesat. Perkembangan ini menciptakan berbagai tantangan baru dalam kehidupan manusia. Agar dapat bertahan di tengah tantangan yang kompleks di kehidupan abad 21, ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Wagner (Syaputra, 2019) mengemukakan bahwa terdapat tujuh kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik di abad 21, yakni: kritis dalam pemecahan masalah, kolaboratif dan kepemimpinan, memiliki kemampuan adaptasi yang baik, Inisiatif, komunikasi yang baik mengakses dan dapat menganalisa informasi, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Peran dunia pendidikan sangat penting dalam usaha dalam membentuk generasi muda dengan berbagai keahlian tersebut. Pendidikan, melalui kurikulum dan pelajaran yang ada, seharusnya siap terhadap berbagai keahlian yang diperlukan di Abad 21 ini. Oleh sebab itu Pendidikan harus bisa mempersiapkan peserta didik sesuai kebutuhan masyarakat tantangan abad 21.

Apalagi jika berbicara tentang situasi global saat ini menghadapi pandemi Covid-19. Diaspora COVID-19 telah menjadi hal yang menakutkan bagi masyarakat Indonesia selama satu tahun terakhir. Penerapan kebijakan *physical distancing* atau jaga jarak fisik oleh pemerintah, sebagai usaha untuk mencegah penyebaran COVID-19. Kebijakan ini mempengaruhi banyak bidang kehidupan, terutama di bidang pendidikan. Institusi pendidikan ditutup sementara karena pemberlakuan kebijakan *physical distancing* terkait penyebaran COVID-19 di Indonesia. Dalam hal ini, guru dan peserta didik diwajibkan untuk menjaga jarak fisik dan melakukan pembelajaran online selama masa pandemic ini. Hal ini bertujuan untuk membantu membendung penularan virus. Kebijakan *physical distancing* yang dirancang untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Solusi yang diusulkan adalah menerapkan pembelajaran di rumah atau online.

Dari solusi yang diusulkan oleh pemerintah, guru kurang siap dalam melakukan pembelajaran secara online. Dari diusulakannya kebijakan tersebut, munculah masalah dari peserta didik karena terlalu banyak materi yang harus di pelajari dan tugas yang banyak di berikan kepada mereka membuktikan bawasanya guru hanya berfokus pada keterampilan kognitif saja.

Berfokus pada pembelajaran sejarah di Indonesia, tidak terlepas dari kesan peserta didik bahwa mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang menakutkan pada hafalan, sehingga pembelajaran sejarah

materi pembelajaran sulit untuk dipahami. Di mana hafalan sendiri merupakan ranah kognitif. Selain itu, kebanyakan guru masih mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran hanya berdasarkan dari buku sementara itu peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut dapat berdampak pada keaktifan dan pemahaman materi oleh peserta didik. Maka dari itu akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Dilansir dari <http://dicto.id> yang merupakan forum tanya jawab dan diskusi online. Pada postingan yang berjudul "Mengapa Siswa Cenderung Tidak Menyukai Pelajaran Sejarah?" yang diunggah oleh Ricky Septadiansyah pada tanggal 1 September 2021. Terdapat salah satu jawaban dari pengguna yang bernama Ananda Setiadipura yang mengatakan yang mengatakan "Kebanyakan guru sejarah dalam mengajar masih sangat monoton, hanya berdasarkan apa yang tertera pada buku dan kebanyakan text cerita yang panjang, sehingga peserta didik kurang antusias untuk belajar sejarah. Seharusnya pembelajaran ditunjang dengan cara kreatif dan interaktif" (Septadiansyah, 2021). Jadi kesimpulan pembelajaran sejarah masih berpusat pada guru (teacher center) dan pengetahuan yang di dapatkan oleh peserta didik hanya dari buku saja.

Mengerucut pada hasil observasi penelitian selama program Pengenalan Lingkungan Persekolahan 2 (PLP2) di SMA Labschool UNESA, masalah yang sangat menonjol ketika dalam proses pembelajaran sejarah adalah kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan ketika guru melakukan tanya jawab, kebanyakan peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga secara tidak langsung, pembelajaran hanya terjadi satu arah dan akibatnya berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak yakin dalam bertanya dan sulit memahami materi pembelajaran yang di ajarkan, sehingga secara tidak langsung pembelajaran menjadi pasif dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik rata-rata masih dibawah KKM. Diperoleh data hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik kelas XI IPS bahwa diantara 29 peserta didik, yang mencapai KKM hanya 17 peserta didik, sedangkan 12 peserta didik lainnya tidak menyentuh KKM. Padahal KKM yang ditetapkan adalah 78.

Permasalahan tersebut menjadi tantangan yang besar bagi guru sejarah, di mana mata pelajaran sejarah yang memiliki kesan hafalan, sulit dipahami oleh peserta didik dan peserta didik terkesan pasif itu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sehingga dilihat dari

permasalahan di atas, guru memerlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman melalui peran aktif peserta didik.

Makna sebenarnya dari pembelajaran sejarah adalah sarana pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan upaya mencerdaskan dan mengembangkan wawasan, waktak, tanggung jawab sosial dan kebangsaan peserta didik (Hasan H. H., 2013, p. 173). Pembelajaran sejarah, dapat diartikan pemahaman mengenai pengetahuan sejarah berawal dari pengalaman bahwa pada umumnya umat manusia itu selalu mencari pemahaman tentang akar sejarah atau asal-usul mereka, dan keberadaan mereka pada satu tempat dalam dimensi waktu tertentu (Nasution, 2011, p. 13). Selain itu juga, terdapat tiga ranah kompetensi yang muncul pada peserta didik melalui pembelajaran sejarah bersarkan kurikulum 2013, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran sejarah adalah suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi mereka dengan pembelajaran sejarah.

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Bloom (Suprijono, 2019, p. 6) hasil belajar mencakup ketrampilan kognitif, ketrampilan afektif, dan ketrampilan psikomotorik. Jadi hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh tidak hanya dilihat salah satu aspek saja (Suprijono, 2019, p. 7). Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2016, p. 4).

Pembelajaran sejarah idealnya harus selaras dengan tuntutan kurikulum 2013 berupa ketrampilan kognitif, ketrampilan afektif, dan ketrampilan psikomotorik guna mempersiapkan peserta didik terhadap tantangan yang kompleks di kehidupan abad 21. Guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan ketrampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada saat proses pembelajaran sejarah.

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan penerapan dari strategi pembelajaran konstruktivis yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya menjadi pendamping.

Metode *everyone is a teacher here* adalah sebuah metode yang dipakai untuk memperoleh keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas (Silberman, 2009, p. 171). Metode *everyone is a teacher here* memberi keleluasaan peserta didik dalam berperan menjadi guru

teman sekelasnya. Dengan pendekatan ini dimungkinkan untuk mempengaruhi peserta didik secara positif dan untuk berpartisipasi dalam proses di mana pembelajaran dilakukan, termasuk memberikan rangsangan dan tanggapan bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memproses informasi serta memberikan pengalaman pada peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik merupakan hasil dari serangkaian kegiatan belajar lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman dan lingkungan. Pengalaman juga sangat penting bagi peserta didik untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil belajar yang diterimanya. Sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale, metode *everyone is a teacher here* menempati posisi *Do Real Thing* atau paling dasar. Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale menekankan bahwa semakin nyata peserta didik mempelajari materi pembelajaran (pengalaman langsung), semakin banyak pengalaman yang peserta didik miliki dan semakin aktif terlibat dalam pembelajaran (Sari, 2019, p. 44).

Dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*, peserta didik di harapkan dapat mengembangkan 3 kompetensi baik dalam ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif melalui konstruksi pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik.

Konstruktivis menurut Karli dalam (Sulthon, 2013, p. 139) Konstruktivisme merupakan pandangan proses belajar yang dimulai dengan perkembangan konflik kognitif yang hanya dapat diatasi dengan cara pengalaman dari interaksi individu dengan lingkungan. Dalam penelitian ini juga di dukung oleh teori Vygotsky yang memiliki pandangan bahwa belajar seharusnya dilandasi pada interaksi sosial. Pembelajaran menurut Vygotsky dalam memiliki empat prinsip (Trianto, 2007, p 27) yaitu: *The Sociocultural of Learning* (pembelajaran sosialkultural), *Zone Proximal of Development* (Zonal pengembangan terdekat), *Cognitive Apprenticeship* (Pematangan Kognitif), dan *Scaffolding* (Perancah).

Dalam sebuah penelitian, penelitian terdahulu merupakan hal penting sebagai kontribusi teori dan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Adapun penelitian yang relevan dengan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh: Penelitian pertama yang dilakukan oleh Halidin dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika". Berdasarkan hasil eksperimen dalam penelitian membuktikan. Hasil belajar dan keaktifan peserta didik dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fitriani dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Everyone Is A*

Teacher Here Dengan Media Handout Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ips SMAN 1 Perhentian Raja”. Berdasarkan hasil eksperimen dalam penelitian tersebut membuktikan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ketiga dilakukan oleh Apriyani Yusnan, Buang Suryanto, dan Haryanto yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Semester Ganjil Smk Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini berisi tentang belajar aktif pengaruh penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Palapa Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020. Di penelitian ini, peneliti memiliki hipotesis bahwa menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* akan memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka secara kreatif. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil eksperimen dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* terdapat peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dari pada menggunakan metode tradisional. Penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat mewujudkan peserta didik sebagai subyek dari proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam kurikulum 2013, maksud dari subyek adalah peserta didik memiliki kemampuan aktif dalam mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuannya. Sehingga peserta didik ber antusias dan mendapatkan kesan terhadap materi yang di ajarkan dan peneliti berasumsi bahwa metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen sebagai metode untuk mengetahui pengaruh metode *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Labschool UNESA 1. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental yang dirancang dengan *One Shoot Case Study*. *One Shot Case Study* melibatkan satu kelompok (X) dalam perlakuan tertentu lalu dilanjutkan dengan observasi/pengukuran (O) (Creswell, 2015, p. 203).

Variabel pada penelitian ini adalah metode *everyone is a teacher here* sebagai variabel (X) dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel (Y).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Labschool UNESA 1 yakni pada kelas XI atau hanya satu kelas yang terpilih sesuai dengan desain *one shot case study*. Sedangkan teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel pemikiran berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2013, p. 85). Dalam penelitian ini yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah nilai dari Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari hasil analisis nilai Penilaian Akhir Semester untuk kelas XI IPS lah yang memenuhi kriteria yang sesuai dan dapat mempresentasikan populasi nilai sejarah wajib pada kelas XI IPS di SMA Labschool UNESA.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data interval yang merupakan syarat dalam menggunakan rumus regresi. Sementara itu, teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan menganalisis dan mengkaji setiap data yang menunjang penelitian, data tersebut diantaranya adalah angket respon peserta didik yang digunakan pada variabel metode *everyone is a teacher here* (X), sedangkan pada variabel hasil belajar (Y) menggunakan test afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan beberapa tahapan yaitu analisa instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian uji syarat analisis berupa uji normalitas (*kolmogorov smirnov*), uji linieritas, uji heteroskedasitas, dan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik yang di nilai dari tiga aspek, yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif dalam pembelajaran sejarah setelah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*.

Tabel 1

Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
93	71	81

(Sumber: Diolah Peneliti, Agustus 2022)

Berdasarkan pada tabel hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah diperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 71 dengan rata-rata 81 karena telah

diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* yang dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan test afektif, psikomotorik, dan kognitif pada materi proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia.

B. Hasil Korelasi (Product Moment)

Pengambilan keputusan untuk hasil uji korelasi adalah, jika nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat korelasi antara X dan Y. Apabila nilai signifikansi > 0,05, artinya tidak terdapat korelasi antara X dan Y. Nilai korelasi bernilai positif atau negatif, dapat ditelaah pada baris *Pearson Correlation*.

Tabel 2
Uji Korelasi SPSSStatistic

		ETH	Hasil Belajar
ETH	<i>Person Correlation</i>	1	.723**
	<i>Sig. (2 Tailed)</i>		.000
	N	29	29
Hasil Belajar	<i>Person Correlation</i>	.723**	
	<i>Sig. (2 Tailed)</i>	.000	
	N	29	29

(Sumber: Diolah Peneliti, Agustus 2022)

Setelah di ketahui koefisien korelasi untuk mengetahui kategori hubungan antara variabel X dan Y dapat ditentukan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. (Sugiyono, 2013)

Tabel 3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,29 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan mempertimbangkan pengambilan keputusan, dapat dikatakan bahwa variabel X berkorelasi terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai Pearson Correlation variabel X dan Y sebesar 0,723, di mana nilai tersebut dikategorikan kuat dan bernilai positif.

C. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana antara variabel X metode *everyone is a teacher here* dengan Variabel Y hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.065		3.448	.002
	ETH	.658	.121	.543	.007

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Diolah Peneliti, Agustus 2022)

Berdasarkan output uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSSStatistic diperoleh nilai a (constant) sebesar 32,065 dan nilai b (slope) sebesar 0,658 sehingga diperoleh hasil dari formula $Y = a + bX$ yakni $Y = 32,065 + 0,658$ yang dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Constan sebesar 32,065 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel metode *everyone is a teacher here* maka hasil belajar peserta didik yang di dapatkan adalah sebesar 32,065
- Coefficient Regresi X sebesar 0,658 yang bearti setiap penambahan nilai 1 variabel metode *everyone is a teacher here* maka nilai hasil belajar peserta didik sebesar 0,658

D. Besar Pengaruh Variabel X dan Y

Besar Pengaruh variabel X dan Y diketahui dari hasil uji regresi linier sederhana bagian model summary dengan melihat nilai R_{square} pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Pengaruh SPSSStatistic

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.505	4.207

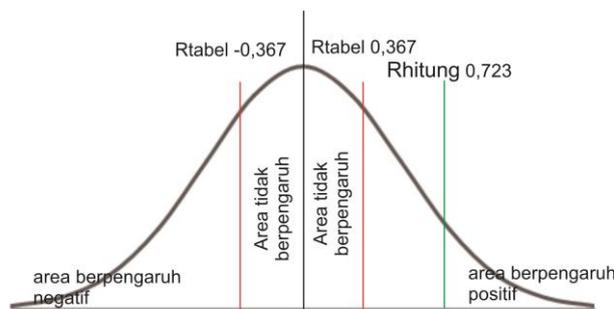
a. Predictors: (Constant), ETH

(Sumber: Diolah Peneliti, Agustus 2022)

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa *everyone is a teacher here* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sejarah peserta didik. Diketahui niali R sebesar 0,723 dan nilai koefisien detrmniasi atau R_{square} sebesar 0,522. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh varibael X terhadap variable Y sebesar 52,2 % dan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

dilakukan pada penelitian ini, seperti faktor pemahaman peserta didik terkait materi, pertemuan dalam penelitian dalam jangka 3 pertemuan, dan dalam penelitian ini tidak dilakukan pre test. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada metode *everyone is a teacher here* terhadap peserta didik kelas XI IPS SMA Labschool UNESA 1.

Gambar 1
Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak



Berdasarkan table di atas diketahui R hitung $0,723 > R \text{ table } 0,376$, maka H_a diterima. Penerimaan H_a berarti terdapat pengaruh antara variable X yaitu metode *everyone is a teacher here* dan variable Y, yaitu hasil belajar peserta didik. Apabila digambarkan ke dalam kurva uji regresi, hasil t hitung berada di daerah penerimaan H_a . Pedoman Pengambilan keputusan dari uji hipotesis dua pihak dalam penelitian ini sebagai berikut:

- $H_a : \mu \neq 0$, terdapat hubungan antara X dan Y
- $H_o : \mu = 0$, tidak terdapat hubungan antara X dan Y

Berdasarkan kurva hasil uji hipotesis dua pihak H_o yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara metode *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai R_{hitung} berada pada daerah penolakan, sehingga H_o ditolak dan sebaliknya H_a yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara variable metode *everyone is a teacher here* dan variable hasil belajar peserta didik. Dengan nilai koefisien korelasi antara metode *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar $0,723$ dengan signifikansi $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan koefisien tersebut signifikan dan berlaku pada populasi kelas XI di SMA Labschool UNESA 1 dengan sampel kelas eksperimen yang berjumlah 29 peserta didik.

Dari hasil Analisa data yang telah menjawab dan selaras dengan teori konstruktivis menekankan bahwa belajar adalah suatu kegiatan proses merekonstruksi pengetahuan dimana pengetahuan diperoleh dari suatu proses dan bukan dari suatu penerimaan, dimana dalam

prakteknya belajar memiliki prinsip mendasar dalam teori konstruktivis.

Dalam penerapannya, teori konstruktivisme memiliki prinsip utama dalam pembelajarannya, yaitu prinsip konstruktivisme yang di gagas oleh Vygotsky yang meliputi: *The Sociocultural of Learning* (pembelajaran sosialkultural), *Zone Proximal of Development* (Zonal pengemabangan terdekat), *Cognitive Apprenticeship* (Pematangan Kognitif), dan *Scaffolding* (Perancah) (Trianto, 2007, p 27).

Prinsip pertama dapat dibuktikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *everyone is a teacher here* yang terjalin sebuah proses belajar dengan antar individu maupun kelompok. Prinsip konstruktivisme yang kedua, yaitu *zone of proximal development* (ZPD) yang dimaksudkan bahwa peserta didik dapat lebih mudah mempelajari konsep-konsep materi jika jangkauan zona berada dalam perkembangan terdekat mereka, dimana dapat dibuktikan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode *everyone is a teacher here* peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah melalui tanya jawab atau kerja sama dengan teman sebayanya, di mana perbedaan individu dan tingkat pemahamannya yang berbeda menjadikan peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan bantuan teman sebayanya yang lebih mampu. Prinsip pembelajaran ketiga yaitu masa belajar kognitif (*cognitive apprenticeship*) menekankan bahwa proses belajar akan selalu melalui tahapan demi tahap untuk mereka dapat meningkatkan pemahaman akan kemampuan kognitifnya hingga pada akhirnya peserta didik akan mampu menyelesaikan materi yang di pelajari. Dibuktikan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan metode *everyone is a teacher here* bahwa ketika peserta didik pada tahap menyelesaikan penugasan LKPD test kognitif maka dengan tahap demi tahap identifikasi permasalahan hingga menemukan solusi atas permasalahan yang di sajikan makan terjail sebuah pola dimana setiap peserta didik antara satu dengan yang lain akan mendapatkan pemahaman baru tentang appa yang hendak mereka selesaikan dalam penugasan LKPD atau test kognitif. Prinsip keempat pembelajaran konstruktivis adalah pembelajaran termediasi, yang menekankan scaffolding terkait dengan peran guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*, peneliti berperan sebagai guru, memberikan dukungan berupa petunjuk-petunjuk pada tahap awal pembelajaran dan memberikan petunjuk kepada peserta didik.

Dari teori Vygotsky pada metode pembelajaran *everyone is a teacher here* menunjukkan bahwa metode ini dapat mendorong perkembangan peserta didik termasuk kemampuan yang melibatkan daya pikir analitis kritis yang terbangun dari proses pembelajaran dengan metode ini sehingga berdampak pada hasil belajar ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif peserta didik.

Dalam penelitian ini setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Jika sebelumnya peserta didik kurang aktif, minder, dan takut salah, namun setelah pemberian metode *everyone is a teacher here* peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dengan cara berpendapat atau menjadi guru di hadapan teman sekelasnya. Selain itu yang sebelumnya guru yang hanya menekankan aspek kognitif saja. Dengan di terapkannya metode *everyone is a teacher here*, peserta didik ditekankan pada tiga aspek, yaitu pada aspek afektif di mana peserta didik mengasah kepekaan terhadap sekitar, lalu pada aspek psikomotorik di mana peserta didik mengasah ketrampilan berpendapat.

Pembelajaran sejarah dengan metode *everyone is a teacher here* dengan adanya tahapan tanya-jawab, mengolah informasi yang diperoleh, dan melakukan analisis untuk menumukan jawaban dan kesimpulan atas apa yang telah peserta didik pelajari. Sehingga memberikan peserta didik ruang untuk dapat mengembangkan dan mengeksplorasi aktivitas berpikirnya. Dengan metode *everyone is a teacher here* mengajak peserta didik untuk berpikir dan mengkonstruksi pengetahuannya yang memberi peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, metode *everyone is a teacher here* ini cocok diterapkan pada kompetensi dasar yang memiliki karakteristik materi dengan muatan sub bab yang cukup banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Labschool UNESA 1. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata rata pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif peserta didik yang sudah memenuhi nilai KKM.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah penggunaan metode *everyone is a teacher here* berdampak besar terhadap hasil belajar sejarah. Pengujian yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana melihat R_{tabel} dan uji momen melihat R -square dengan signifikansi 0,05. Hasil sampel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari R_{hitung} 0,723 > R

T_{tabel} 0,367. Besar pengaruh pada variable X (metode *everyone is a teacher here* terhadap variable Y (hasil belajar) dapat dilihat pada koefisiensi R_{square} pada table model summary diperoleh angka 0,523 atau berpengaruh sebesar 52% yang berpengaruh pada prosentase hasil belajarpeserta didik. Kemudian untuk sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini, seperti faktor pemahaman peserta didik terkait materi, pertemuan dalam penelitian dalam jangka 3 pertemuan, dan dalam penelitian ini tidak dilakukan pre test. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA Labschool UNESA 1. Kesimpulan dari penelitian ini adalah H_a “terdapat pengaruh positif metode *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Labschool UNESA”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa metode *everyone is a teacher here* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipergunakan supaya pembelajaran sejarah dapat lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal:

- Bagi guru, pendidikan di abad 21 menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center) dan melibatkan secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan 4C (critical thinking, collaboration, comuncation, creativity) dengan mengembangkan kemampuan 4C diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya pada ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif.
- Bagi peserta didik, dengan di terapkannya metode *everyone is a teacher here* mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan eksplorasi pengetahuan yang lebih luas.
- Bagi peneliti, metode *everyone is a teacher here* yang telah diterapkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya, lebih baik menggunakan instrumen pre test untuk mengukir skemata awal yang di miliki peserta didik secara tepat, sehingga mampu mnegarahkan konsep pembelajaran yang sesuai. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dalam menertapkan metode *everyone is a teacher here* ini sebaiknya diterapkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sehingga dapat

menghemat waktu dalam peserta didik menunjukkan hasil pendapatnya. Hal tersebut dikarenakan metode *everyone is a teacher here* membutuhkan waktu yang cukup lama selama proses pembelajaran sehingga mampu mengukur hasil belajar peserta didik secara kompleks dan memperoleh hasil yang optimal.

Sulthon. (2013). Peninatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA*, 1 (1), 135-125. Retrieved April 19, 2022, from https://www.academia.edu/13903132/konstruktivisme_jurnal

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2011). *KAJIAN PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH*. Surabaya: Unesa University Press.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Dokumen

- Kemendikbud. (2016). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN*.

Jurnal Ilmiah

- Hasan, H. H. (2013). *HISTORY EDUCATION IN CURRICULUM 2013: A NEW APPROACH TO TEACHING HISTORY*. *HISTORIA : International Journal of History Education*, 169.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Syaputra, E. (2019). *Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi)*. *Yupa: Historical Studies Journal*, 18-27.

Internet

- Septadiansyah, R. (2021, September 1). *Mengapa Siswa Cenderung Tidak Menyukai Mata Pelajaran Sejarah?* Retrieved Retrieved Maret 21, 2022, from Dictio.com: <https://www.dictio.id/t/mengapa-siswa-cenderung-tidak-menyukai-mata-pelajaran-sejarah/163253>